



## Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Agresivitas Verbal Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi

Linsa Cristen Nia Ginting<sup>1</sup>, Akmal Sutja<sup>2</sup>, Freddi Sarman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jambi

Email: [Linsaginting09@gmail.com](mailto:Linsaginting09@gmail.com)<sup>1</sup>, [akmalsutja2020@gmail.com](mailto:akmalsutja2020@gmail.com)<sup>2</sup>, [freddisarman@unja.ac.id](mailto:freddisarman@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengukur pengaruh kematangan emosi siswa terhadap agresivitas verbal siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *expost facto*. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni 75 orang siswa yang terdiri dari kelas 7 sampai 9 dengan menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan yakni instrumen angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kematangan emosi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 67,9 % serta agresivitas verbal berada pada kategori yang tinggi yakni 69,4 %. Selanjutnya hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kematangan emosi (X) terhadap agresivitas verbal siswa (Y) di SMP Negeri 22 Kota Jambi dengan persentase sebesar 30%. Berdasarkan hasil temuan tersebut disimpulkan bahwa kematangan emosi erat mempengaruhi agresivitas verbal siswa, dengan hal itu mampu dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan program-program bimbingan dan konseling terutama dalam pemberian layanan guna meningkatkan kematangan emosi serta menurunkan agresivitas verbal siswa.

**Kata Kunci:** *Kematangan Emosi, Agresivitas Verbal*

### Abstrack

The purpose of this study was to measure the effect of students' emotional maturity on students' verbal aggressiveness at SMP Negeri 22 Jambi City. This type of research is quantitative using the *expost facto* method. The number of students who were sampled in this study were 95 students consisting of grades 7 to 9 using simple random sampling technique. The data collection tool used is a questionnaire instrument. The results of this study indicate that the quality of students' emotional maturity is in the moderaty category with a percentage of 67,9% and verbal aggressiveness is also in the high category, namely 69.4%. Furthermore, the results of this study concluded that there was an influence between the emotional maturity variable (X) on the verbal aggressiveness of students (Y) at SMP Negeri 22 Jambi City with a percentage of 30%. Based on these findings, it was concluded that emotional maturity closely affects students' verbal aggressiveness, with that being able to be used as a basis for developing guidance and counseling programs, especially in providing services to increase emotional maturity and reduce students' verbal aggressiveness.

**Key Words:** *Emotional Maturity, Verbal Aggressiveness*

## PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi ini kehidupan manusia sudah semakin berkembang dan maju dimulai dari gaya hidup hingga cara berpikir. Perkembangan gaya hidup hingga cara berpikir bukan hanya dialami oleh orang dewasa saja namun juga di alami oleh anak-anak terkhusus anak remaja yang akan beralih ke masa dewasa. Remaja dengan tingkat kematangan emosi yang tinggi, dapat memahami situasi - situasi dengan baik dan tidak mudah terprovokasi dalam hal yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima Hurlock (dalam Damayanti dkk 2018: 75).

Kebiasaan penggunaan agresivitas verbal sering sekali menjadi contoh yang akan ditiru oleh anak-anak khususnya anak usia sekolah, di mana pada masa remaja anak akan lebih sering meniru kebiasaan yang sering di lihatnya di lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena pada saat remaja anak cenderung masih berada pada tahap peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang dasarnya dalam masa peralihan ini remaja cenderung memiliki pemikiran yang belum matang.

Agresivitas atau kekerasan merupakan bagian dari perilaku negatif yang sering terjadi ditengah-tengah masyarakat. Menurut Scheneider (dalam Susantyo 2011: 189) perilaku agresif adalah luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku non-verbal.

Menurut Kartono (2011: 37) bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif pada remaja yaitu faktor *internal* (dari dalam) maupun faktor *eksternal* (dari luar). Faktor *internal* tersebut meliputi: frustrasi, gangguan berpikir dan *intelegency* remaja, serta gangguan perasaan/emosional pada remaja sedangkan faktor *eksternal* meliputi faktor keluarga atau teman sebaya, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

Perilaku agresif ini terjadi karena adanya kecemasan, sehingga terkadang muncul reaksi yang tidak wajar. Hurlock (dalam Handasah 2018: 130) yang berpendapat bahwa remaja cenderung memiliki emosi yang bergejolak sehingga kurang mampu mengontrol dirinya dan sering terlibat dengan perilaku agresif.

Kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, sehingga individu tidak lagi menampilkan pola emosional seperti pada anak-anak, Chaplin (dalam Nashukah dkk 2013: 94 Menurut hasil wawancara yang di dilaksanakan di SMPN 22 Kota Jambi pada tanggal 09 Desember 2021 dengan guru BK Ibu Hayati S.Pd dan melakukan wawancara kembali dengan Ibu Marta Tarigan pada tanggal 11 Agustus 2022 untuk memperkuat informasi yang telah didapatkan sebelumnya, didapatlah hasil bahwa ada siswa yang melakukan agresif verbal. Bentuk dari agresif verbal yang ditemukan disekolah seperti mengejek teman, berkata kasar serta memaki teman. Bentuk perilaku agresif verbal pada siswa tidak hanya dilakukan kepada temannya tetapi dilakukan juga terhadap guru seperti melawan perkataan guru, mengejek guru. Agresivitas atau kekerasan merupakan bagian dari perilaku negatif yang terjadi ditengah-tengah sekolah.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* digunakan untuk meneliti sesuatu peristiwa yang telah terjadi dan peristiwa itu sendiri terjadi bukan atas kendali peneliti. Penelitian kuantitatif yang bersifat menguji teori menggunakan instrumen (angket), mengolah berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus (Sutja dkk, 2017: 62). Variabel X dalam penelitian ini adalah kematangan emosi sedangkan variabel Y adalah agresivitas verbal.

## HASIL PENELITIAN

Uji normalitas data dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui distribusi sebuah data yang mengikuti ataupun mendekati dari distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah teknik *kalmogorov swirnov* (K-S) dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 24*. Data dikatakan normal apabila signifikansi asimtotik asymp.Sig yang diperoleh  $\geq \alpha 0.05$  dan data dianggap tidak normal apabila  $\text{asymp.Sig} \leq \alpha 0.05$ . berikut merupakan hasil perhitungan data dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*, hasil aoutputnya adalah sebagai berikut:

### Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.74770950
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.043
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas diketahui nilai Asymp signifikan diperoleh sebesar  $0.200 > 0.05$ . menyesuaikan dengan kriteria data distribusi normal yang apabila nilai yang diperoleh  $> 0.05$ , dan dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variable X dan variable Y. Data dikatakan linear apabila penambahan pada variable X menyebabkan perubahan yang konstan dan terarah pada variable Y. Uji linearitas dihitung menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 24* melalui analisis varians(ANOVA), sehingga output yang diperoleh sebagai berikut:

### Uji Linearitas

#### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agre * kema	Between Groups (Combined)	6276.703	29	216.438	2.581	.002
	Linearity	3019.266	1	3019.266	36.002	.000
	Deviation from Linearity	3257.437	28	116.337	1.387	.161
Within Groups		3773.883	45	83.864		
Total		10050.587	74			

Berdasarkan hasil uji coba linearitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan linearity memperoleh nilai sebesar 0.000 dengan taraf signifikan 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel linear. Analisis regresi digunakan untuk mengungkap hakekatnya peningkatan dari koefisiensi determinasi dengan cara memperkirakan besaran pengaruh satu atau beberapa variable (X) independen terhadap variable (Y) dependen melalui persamaan X dan Y dalam kondisi constant dan kondisi terpengaruh. Output yang diperoleh sebagai berikut:

### Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.300	.291	9.814

a. Predictors: (Constant), kema

b. Dependent Variable: agre

Berdasarkan tabel pada kolom R besaran koefisien korelasi atau hubungan sebesar 0,536 dan dalam R square besaran koefisien determinasi sebesar 0,300. Berdasarkan tabel R square besaran nilai yang di peroleh yakni 0,300 yang diartikan variabel kematangan emosi memberikan pengaruh terhadap agresivitas verbal sebesar 0,300 yang ditafsirkan masuk kedalam kategori cukup kuat.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas verbal pada sisiwa di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Berdasarkan pengolahan data kematangan emosi, diperoleh persentase paling rendah pada indikator Pemahaman diri yakni nilai rata-rata sebesar 22,3 dengan persentase sebesar 64,9% dengan kategori sedang, sedangkan persentase paling tinggi indikator mengekspresikan emosi nilai rata-rata sebesar 14,1 dengan persentase sebesar 70,8%, sehingga secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 59,6 dengan jumlah persentase sebesar 67,9%. Jadi kematangan emosi yang dimiliki siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi didapati dalam kategori sedang dengan presentase 67,9%.

Fitri & Rinaldi (2019: 3) kematangan emosi dapat disimpulkan sebagai kemampuan dan kesanggupan individu dalam mengatasi emosinya dalam menghadapi suatu masalah dan tantangan hidupnya baik ringan maupun berat, serta dapat menyelesaikan, mengendalikan luapan emosi, dan mampu mengantisipasi secara kritis dan baik bagaimanapun situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan pengolahan data agresivitas verbal diperoleh persentase paling rendah pada indikator Agresivitas verbal pasif langsung dengan nilai rata-rata sebesar 10,6 dengan persentase 66,5% dengan kategori sedang, kemudian persentase paling tinggi pada indikator Agresivitas verbal aktif tidak langsung dengan nilai rata-rata sebesar 15,1 dengan persentase 75,5% dengan kategori tinggi, Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 69,3 dengan jumlah persentase sebesar 69,4%. Jadi agresivitas verbal yang dimiliki siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi termasuk pada kategori tinggi 69,4%.

Menurut Dewi (dalam Prasetya 2019: 71) mengemukakan bahwa perilaku agresif verbal sangat merugikan siswa jika tidak segera mendapatkan penanganan dan perhatian khusus, siswa akan sering mendapat teguran dan hukuman dari guru di sekolah, siswa akan dijauhi atau terisolir dari teman-temannya sehingga dapat menyebabkan proses belajar dan perkembangan sosial siswa di sekolah terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kematangan emosi terhadap agresivitas verbal memiliki hubungan yang cukup signifikan secara keseluruhan masing-masing variabel berada pada kualitas yang baik.

Apa bila kematangan emosi siswa semakin baik maka agresivitas verbal siswa semakin menurun. Namun begitu juga sebaliknya, jika kematangan emosi siswa rendah maka agresivitas verbal siswa akan semakin tinggi.

Kematangan emosi yang baik sangatlah penting di tanamkan di dalam setiap diri individu terkhusus pada anak usia sekolah, dimana ketika seseorang memiliki kematangan emosi yang baik maka hal-hal positif akan terpancar dari perilaku seseorang tersebut, sebaliknya jika kematangan emosi seseorang tidak baik, maka yang akan terjadi adalah banyak hal negatif yang terjadi melalui perilaku yang di lakukan tanpa mempertimbangkan sebab akibat yang akan muncul.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “ Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Agresivitas Verbal Siswa di SMP N 22 Kota Jambi” dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Bahwa tingkat kematangan emosi siswa di SMP NEGERI 22 KOTA JAMBI berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 67,9%. Jadi dapat disimpulkan siswa memiliki Kematangan Emosi yang sedang. Sedangkan tingkat Agresivitas Verbal siswa di SMP NEGERI 22 KOTA JAMBI berada pada klasifikasi tinggi dengan presentase 69,4%. Maka dapat di simpulkan bahwa tingkat agresivitas verbal siswa tinggi. Sedangkan dari hasil analisis regresi sederhana terdapat pengaruh yang signifikan ke arah positif antara kematangan emosi terhadap agresivitas verbal dan pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil r hitung sebesar 0,300 dan berada pada tafsiran cukup kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi siswa maka agresivitas akan menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, dkk. 2018. Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Siswa Smk Di Jakarta Timur. Jurnal IKRAITH-humanira. Vol 2 No 3 hal: 74-79.
- Devina. S. S, dkk. 2022. Kematangan Emosi Dan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja Di Komunitas Game Online. Jurnal Psikologi. Vol. 2 No. 2 Hal: 87-95.
- Fitri. R. & Rinaldi 2019. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. Jurnal Pendidikan. Vol. 1 No. 2 Hal: 1-11.
- Handasah, R. 2018. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Dimediasi Oleh Kontrol Diri Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Malang. Jurnal Happiness. Vol. 2. No. 2 hal: 121-133.
- Kartono, K. 2011. Psikologi Anak. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ma'aruf, H. 2015. Perilaku Agresi Relasi Siswa di Sekolah. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Nashukah, F. & Darmawanti I. 2013. Perbedaan Kematangan Emosi Remaja Ditinjau Dari Struktur Keluarga. Jurnal Psikologi. Vol. 3 No. 2 hal: 93-102.
- Putri, A.F. 2019. Konsep Perilaku Agresif Siswa. Indonesian Journal of School Counseling. Vol.4 No.1 Hal: 28-32
- Putri. C. M & Abdurrahim. 2015. Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMK Dinamika Kota Tegal. Jurnal Proyeksi. Vol. 10 No. 1 Hal: 39-48
- Sekar, P.R. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja. Jurnal Psikologi. Vol. 14 No. 1 hal: 27-31.
- Susantyo, B. 2011. Memahami Perilaku Agresif. Jurnal Informasi. Vol. 16 No. 3 hal: 189-202.
- Sutja, dkk. 2017. Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Tazkiyah, N. & Silaen M . 2020. Hubungan Kecemasan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan Di Sekolah Master Indonesia Depok. Jurnal IKRA-ITH Humaniora. Vol. 4 No. 1 hal: 11-23.